

**KEBERLANJUTAN USAHA DAN KONTRIBUSI
INDUSTRI KECIL KERAJINAN SAPU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PERAJIN
DESA KAJONGAN KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
FATIMAH RIZKA AMALIA
NIM 1617201140

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**KEBERLANJUTAN USAHA DAN KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL
KERAJINAN SAPU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PERAJIN DESA KAJONGAN, KECAMATAN BOJONGSARI,
KABUPATEN PURBALINGGA**

Fatimah Rizka Amalia
NIM. 1617201140

Email: Rizkaaamaliaa123@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga merupakan desa pertama di Kabupaten Purbalingga yang memproduksi sapu. Industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan sudah ada sejak 1969 dan masih berlanjut hingga sekarang. Dengan adanya industri kerajinan sapu di sekitar pemukiman memberikan kesempatan bekerja dan pendapatan bagi warga sekitar. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kehidupan masyarakat terutama pada kesejahteraan perajin sapu Desa Kajongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan perajin sapu Desa Kajongan dalam mempertahankan usahanya dan bagaimana kontribusi industri kerajinan sapu Desa Kajongan dalam meningkatkan kesejahteraan perajin.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perajin sapu dalam mempertahankan usahanya yaitu dengan mengoptimalkan manajemen pengelolaannya seperti permodalan, bahan baku, pemasaran, teknologi dan tenaga kerja. Industri ini telah memberikan kontribusi bagi perajin Desa Kajongan berupa pendapatan yang cukup, sehingga perajin mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mayoritas perajin dapat memiliki tempat tinggalnya sendiri. Selain itu kesehatan dan gizi perajin sapu Desa Kajongan terjaga dengan baik dan perajin sapu Desa Kajongan pada umumnya mampu mengakses pendidikan yang diinginkan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha, Kontribusi, Industri Kecil, Kesejahteraan.

**BUSINESS SUSTAINABILITY AND CONTRIBUTION OF SMALL
BROOM INDUSTRY IN IMPROVING THE CRAFTSMEN'S WELFARE
ON KAJONGAN, BOJONGSARI, PURBALINGGA**

Fatimah Rizka Amalia
NIM 1617201140

Email: Rizkaaamaliaa123@gmail.com

Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamic Business
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Desa Kajongan is the first village in Purbalingga to produce brooms. The small broom industry of Kajongan Village has existed since 1969 and continues until now. With the broom industry in the vicinity of the settlement providing work opportunities and income for local residents. This has an impact on improving people's lives, especially on the welfare of the Kajongan Village broom crafters. In this study crafters' welfare was measured using aspects such as income, ownership of housing, health, and access to education. This study aims to determine the broom crafter's efforts in maintaining their business and the contribution of small broom industry in improving the craftsmen's welfare.

This research is a field research with the type of research is a qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. While the data analysis is done by data reduction, data display and then conclusion drawing. Data checking techniques in this study used the triangulation method.

The results showed that the effort of broom crafters in maintaining their business were by optimizing their management such as capital, marketing, technology and labor. And this industry has contributed to the Kajongan Village crafters. And then, this industry has contributed in providing a sufficient income, so the crafters able to fill their daily needs. Many crafters are able to have their own homes. The health and nutrition of the craftsmen are well and they can access the education.

Keywords: Business Sustainability, Contributions, Small Industries, Welfare.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Industri Kecil	17
1. Pengertian Industri	17
2. Klasifikasi Industri	18
3. Jenis-Jenis Industri	20
4. Manfaat Industri	23
5. Pengertian Industri Kecil	24
6. Karakteristik Industri Kecil	27

B. Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil.....	28
1. Pengertian Keberlanjutan Usaha	28
2. Indikator Keberlanjutan Usaha.....	29
3. Pengertian Kontribusi Industri Kecil.....	33
4. Indikator Kontribusi Industri Kecil.....	36
C. Kesejahteraan Perajin	36
1. Pengertian Kesejahteraan	36
2. Pengertian Perajin	38
3. Indikator Kesejahteraan Perajin.....	38
D. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Sumber Data	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Sebelum di Lapangan.....	52
2. Analisis Data di Lapangan	53
G. Uji Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Keadaan Geografis Desa Kajongan.....	55
2. Keadaan Demografis Desa Kajongan.....	56
a. Jumlah Penduduk	56

b. Mata Pencaharian	56
c. Tingkat Pendidikan	57
d. Agama yang Dianut.....	58
B. Sejarah Industri Kecil Kerajinan Sapu Desa Kajongan	59
C. Profil Informan Industri Kecil Kerajinan Sapu Desa Kajongan ..	60
D. Upay Perajin Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Mempertahankan Keberlanjutan Usaha	63
E. Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin	69
F. Analisis Perspektif Ekonomi Islam.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Daftar Produksi Sapu	4
Tabel	2	Penelitian Terdahulu	11
Tabel	3	Klasifikasi Industri Berdasarkan Besarnya Modal	20
Tabel	4	Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	22
Tabel	5	Batas Wilayah Desa Kajongan	55
Tabel	6	Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel	7	Mata Pencarian dari Berbagai Sektor	56
Tabel	8	Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel	9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut.....	58
Tabel	10	Sarana Kesehatan dan Pendidikan yang Dimiliki.....	59
Tabel	11	Profil Informan Berdasarkan Usia	60
Tabel	12	Profil Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
Tabel	13	Profil Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel	14	Status Pekerjaan Perajin.....	63
Tabel	15	Pendapatan Perajin Genteng	73
Tabel	16	Status Kepemilikan Rumah Perajin Sapu	74
Tabel	17	Kondisi Kesehatan dan Gizi Perajin	75
Tabel	18	Akses Perajin Terhadap Pendidikan	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Profil Desa Kajongan
- Lampiran 4 Surat-Surat
 - Lampiran 4.1 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
 - Lampiran 4.2 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
 - Lampiran 4.3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
 - Lampiran 4.4 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - Lampiran 4.5 Surat Bimbingan Skripsi
 - Lampiran 4.6 Surat Keterangan Menikuti Seminar Proposal Skripsi
 - Lampiran 4.7 Surat Keterangan Lulus Seminar
 - Lampiran 4.8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
 - Lampiran 4.9 Surat Permohonan Izin Riset Pendahuluan
 - Lampiran 4.10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - Lampiran 4.11 Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah
 - Lampiran 4.12 Berita Acara Ujian Munaqasyah
 - Lampiran 4.13 Kartu Bimbingan
- Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat
 - Lampiran 5.1 Sertifikat BTA-PPI
 - Lampiran 5.2 Sertifikat Bahasa Arab
 - Lampiran 5.3 Sertifikat Bahasa Inggris
 - Lampiran 5.4 Sertifikat Aplikom
 - Lampiran 5.5 Sertifikat KKN
 - Lampiran 5.6 Sertifikat PPL
 - Lampiran 5.7 Sertifikat PBM
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan IKM (Industri Kecil Menengah) memiliki peranan yang sangat strategis dan penting terutama bagi penciptaan usaha dan lapangan baru. Dengan realitas seperti ini maka memajukan UMKM dan menjadikannya sebagai basis ekonomi rakyat akan memiliki dampak langsung bagi penciptaan stabilitas dan kemandirian ekonomi. Selain itu, UMKM dapat pula memperkuat fundamental ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat di tanah air lebih banyak diperankan dalam unit-unit ekonomi dalam skala UMKM di hampir semua sektor (Tanjung, 2017).

Banyak prestasi yang berhasil diraih oleh Industri Kecil Menengah (IKM) dalam menopang gerak laju perekonomian masyarakat selama dan setelah dihantam oleh berbagai krisis ekonomi sehingga dampak buruk dari krisis tersebut dapat dikurangi oleh adanya penyangga dari sektor IKM. Aviliani (Aviliani, 2013) menyatakan bahwa dari sisi jumlah, pelaku IKM merupakan salah satu yang terbesar secara nasional. Mereka ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti teruji bertahan saat terjadi krisis moneter di tahun 1998. Diantara mereka sektor IKM yang paling besar pelakunya adalah IKM sektor perdagangan dan perindustrian. Diperkirakan perdagangan memiliki 25 juta pelaku, sedangkan perindustrian mempunyai 15 juta pengusaha (Hoetoro, 2017).

Industri kecil merupakan usaha milik perorangan yang dikelola sendiri oleh pemiliknya dan dalam skala kecil. Industri kecil juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam menyerap tenaga kerja walaupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki sedikit. Sehingga dengan adanya industri kecil ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat dan menciptakan kesempatan bekerja bagi masyarakat sehingga memiliki memiliki potensi sumber daya yang tinggi.

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga tumbuh atas dorongan dan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang yang diperlukan dalam melangsungkan dan mempertahankan hidupnya. Semakin menyempitnya lahan pertanian membuat sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga mampu menjadi substansi ekonomi di dalam masyarakat. Sehingga nantinya mampu ikut ambil bagian dalam membentuk ekonomi masyarakat.

Industri ini meliputi semua kegiatan manusia dalam bidang tertentu yang sifatnya produktif dan komersial yang menggunakan keterampilan kerja serta teknologi untuk menghasilkan suatu produk dan mendapatkan keuntungan. Suatu industri identik dengan tempat dimana berlangsungnya suatu perindustrian yaitu pabrik. Secara luas, pabrik adalah tempat manusia, mesin atau teknologi, material, energi, modal, dan sumber daya dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan masyarakat umum.

Kabupaten Purbalingga dikenal sebagai sentra penghasil sapu. Kerajinan sapu di Purbalingga sudah ada sejak tahun 1969 dan merupakan salah satu industri rumah tangga yang mengelola berbagai macam bahan seperti bunga glagah, ijuk, dan lain-lain menjadi kerajinan sapu. Sapu glagah yang merupakan salah satu jenis sapu unggulan Kabupaten Purbalingga ditetapkan sebagai salah satu produk unggulan daerah pada tahun 2017 karena berperan dalam menciptakan nilai tambah glagah, memanfaatkan sumber daya secara nyata, menyerap tenaga kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Berdasarkan Kementerian Perindustrian RI, industri kerajinan sapu termasuk industri unggulan prioritas dalam rancangan RPIK Kabupaten Purbalingga. Penentuan industri unggulan prioritas dalam rancangan RPIK Kabupaten Purbalingga harus mengacu kepada RPIP Jawa Tengah, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2037 pasal 2(b). Sesuai RPIP Jawa Tengah 2017-2037, industri kerajinan sapu termasuk kedalam kelompok Industri Unggulan Prioritas, yaitu industri kayu,

barang dari kayu dan Gabus (Tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya, dengan jenis industrinya adalah Industri Barang Anyaman dari Bambu Rotan, dan Sejenisnya (Selvi, 2019: 61)

Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari dikenal sebagai sentra kerajinan sapu. Sekitar seratusan warga desa ini secara turun temurun menekuni usaha kerajinan sapu untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun luar daerah. Desa Kajongan cukup strategis karena berada di jalur utama Purbalingga-Bojongsari. Dari pusat kota, desa ini hanya berjarak 4 Km. Jalur Purbalingga – Bojongsari – Bobotsari tersebut merupakan jalur yang cukup ramai.

Industri kecil kerajinan sapu di Desa Kajongan sudah ada sejak puluhan tahun lalu. Desa Kajongan merupakan desa yang menjadi awal berkembangnya industri kerajinan sapu di Kabupaten Purbalingga. Pada awalnya industri kerajinan sapu muncul di rumah-rumah warga dan semakin berkembang karena didukung dengan bahan baku tanaman glagah yang melimpah di Desa Kajongan. Namun semakin pesatnya produksi sapu di Desa Kajongan diikuti dengan berkurangnya bahan baku tanaman glagah sehingga perajin perlu pasokan bahan baku tanaman glagah dari desa sekitar yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Hingga saat ini terdapat puluhan industri kecil kerajinan sapu yang masih terus berjalan. Masyarakat sekitar mengaku mengembangkan industri sapu ini hasil turun temurun dari keluarga yang kemudian dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Hingga sekarang masih bertahan walaupun produk yang dihasilkan mengalami pasang surut (Wawancara dengan Suliyo, Pemilik Usaha sapu, 14 Maret 2020).

Sebagai industri yang banyak ditekuni mayoritas masyarakat Desa Kajongan, banyak faktor yang membuat masyarakat tetap menekuni industri kerajinan sapu ini diantaranya keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya pendidikan yang dimiliki. Faktor-faktor tersebut membuat masyarakat terus mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi baru selain sektor pertanian. Pengembangan ekonomi baru yang dipandang dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan nilai tambah pendapatan masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Desa Kajongan adalah dengan membuka dan mengembangkan sektor industri kecil.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap salah satu industri kerajinan sapu didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Produksi Sapu

Tahun	Sapu yang Diproduksi	Total Produksi
2017	6000 unit per bulan	72.000 unit
2018	6600 unit per bulan	79.200 unit
2019	7000 unit per bulan	84.000 unit

Sumber data primer diolah

Dari data tersebut didapatkan bahwa industri kerajinan sapu Desa Kajongan merupakan usaha yang dapat mempertahankan usahanya dari puluhan tahun lalu dan memiliki potensi untuk terus berlanjut terlebih jika didukung dengan sistem produksi, pemasaran, serta sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan industri kecil kerajinan sapu di Desa Kajongan. Dalam memasarkan produknya, pemilik usaha menggunakan pola hubungan dengan agen mitra yang ada di beberapa wilayah seperti Jakarta, Karawang, Tasikmalaya dan yang paling jauh yaitu ke Makassar dengan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat. Melalui pola pemasaran seperti ini pemilik usaha sapu menjadi memiliki banyak relasi yang luas dengan mitra untuk memasarkan produknya lebih luas lagi.

Keberlanjutan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berdasarkan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlanjutan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk

konsistensi dari usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (Handayani, 2007).

Industri kecil kerajinan sapu tersebar luas di wilayah pemukiman Desa Kajongan yang sebagian besar berada di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Pengaruh industri kecil kerajinan sapu yang berada di tengah-tengah masyarakat Desa Kajongan ini sangatlah besar, industri kecil kerajinan sapu ini dikenal sebagai sumber pendapatan keluarga, baik masyarakat yang menjadi pendiri usaha kerajinan sapu, perajin, maupun pihak lain yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan juga sebagai penunjang kegiatan perekonomian Desa Kajongan terutama dalam memberdayakan masyarakat. Tidak hanya itu, peran industri kerajinan sapu ini juga mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa pemasok bahan baku, pengepul-engepul besar dan juga pedagang- pedagang kecil.

Sasaran yang penting dalam pengembangan industri kecil disamping meningkatkan mutu kemampuan dan daya saing adalah dengan semakin bertambahnya jumlah industri kecil yang tangguh dan efisien. Selain itu secara bersama-sama, sasaran yang dicapai adalah meningkatnya skala penjualan dan memunculkan wirausaha baru industri kecil dan menengah. Keberadaan industri kecil di pedesaan ini diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan (Basuki, 2014). Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan salah satu jalur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti taraf hidup yang lebih maju, maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Menurut Undang-undang nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan

diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang, kondisi usaha serta faktor ekonomi lainnya.

Dengan adanya industri kecil kerajinan sapu ini, diharapkan bisa berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal di Desa Kajongan maupun di sekitar industri kecil tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kehadiran industri di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat karena keberadaannya akan merubah suasana lingkungan bahkan ekonomi pada masyarakat. Selain itu, melihat potensi tenaga kerja yang begitu besar di Desa Kajongan yang tidak terserap secara maksimal oleh sektor pertanian ataupun yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya, maka diharapkan industri kerajinan sapu ini dapat mensejahterakan masyarakat Desa Kajongan.

Dengan adanya industri kerajinan sapu di Desa Kajongan yang sudah berlangsung lama dan menyerap sebagian besar masyarakatnya sebagai tenaga kerja, timbul pemikiran untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai **“Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**

B. Definisi Operasional

1. Keberlanjutan Usaha

Menurut Handayani (Handayani, 2007), bahwa keberlanjutan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri). Keberlanjutan usaha sebuah perusahaan berhubungan dengan permodalan, bahan baku, pemasaran yang dilakukan,

teknologi yang digunakan serta tenaga kerja atau sumber daya manusia yang ada.

2. Kontribusi Industri Kecil

Kontribusi adalah sumbangsih atau peran industri kecil dalam pendapatan yang dihasilkan, besar kecilnya sumbangsih industri kecil dan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya.

3. Industri Kecil

Industri Kecil merupakan sebuah usaha yang memproduksi berbagai macam jenis produk yang digunakan dalam berbagai keperluan aktivitas manusia atau lainnya. Industri kecil biasanya menggunakan tenaga kerja sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

Industri kecil juga merujuk kepada perusahaan-perusahaan yang tergolong sebagai *small and medium scale industries* atau industri berskala kecil dan menengah (IKM) dan Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT). (Hoetoro, 2017).

4. Kerajinan

Kerajinan adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang bernilai pakai dan bernilai estetik.

5. Kesejahteraan

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih jauh lagi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (www.menkokesra.go.id)

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan atau isu dari riset perlu diidentifikasi dan didefinisikan dengan jelas. Mengidentifikasi permasalahan (isu) riset merupakan hal yang penting, karena urutan riset-riset selanjutnya, seperti tujuan riset dan hipotesis-hipotesisnya sangat bergantung dari tahap ini (Jogiyanto & Hartono, 2004). Dari pernyataan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana upaya perajin sapu Desa Kajongan dalam mempertahankan keberlanjutan industri kecil kerajinan sapu?
2. Bagaimana kontribusi industri sapu Desa Kajongan dalam meningkatkan kesejahteraan perajin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengrajin sapu dalam mempertahankan keberlanjutan industri kerajinan sapu Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan industri sapu dalam meningkatkan kesejahteraan perajin.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis (Objektif)

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya ekonomi mengenai keberlanjutan usaha dan kontribusi industri kecil terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya terhadap pekerja.

b. Bagi Praktisi (Subjektif)

Bagi Pemerintah Desa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, masukan serta menjadi acuan atau sumber inspirasi agar dapat mengetahui arti penting keberadaan industri kecil di pedesaan. Bagi Masyarakat diharapkan menjadi lebih terpacu untuk membangun sebuah usaha dari skala rumahan atau industri kecil.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini didasari oleh potret realitas yang ada di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Dalam kaitannya antara industri kecil dengan kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan. Karenanya munculnya industri baru di masyarakat membutuhkan tenaga kerja didalamnya dan biasanya tenaga kerja itu diperoleh dari warga sekitar atau dari daerah lain. Selain menciptakan lapangan pekerjaan, industri kecil tersebut juga nantinya akan menambah pendapatan bagi pekerjanya. Sehingga dengan adanya industri kecil ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan kesejahteraan (Ingtyas, 2012).

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai keberlanjutan usaha dan kontribusi industri kecil kerajinan sapu dalam meningkatkan

kesejahteraan perajin, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

Jurnal Ma'rifatul Faizah yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bajijong Kecamatan Triwulan Kabupaten Mojokerto" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang mempengaruhi eksistensi keberlanjutan industri kerajinan kuningan di desa Bejjong yaitu modal dimana pada penelitian tersebut 93,5% modal merupakan modal pribadi, bahan baku yang mudah didapat, pemasaran, teknologi dan tenaga kerja. (Faizah, 2016)

Jurnal Herminawaty Abubakar dan Palipada Palisuri yang berjudul "Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional" hasil penelitian tersebut adalah Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang kecamatan Panca Rijang memiliki kecenderungan yang sama yakni mereka memiliki sikap perilaku disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan, tanggap terhadap perubahan dan mandiri terhadap keberlanjutan usaha mereka (Abubakar & Palisuri, 2018).

Skripsi Septi Nur Ingtyas yang berjudul "Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kecamatan Karanganyar)" berisi eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan juga mengurangi jumlah pengangguran. Kemudian memberikan pendapatan dan kesejahteraan bagi pekerja dimana pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidup sehingga masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan (Ingtyas, 2012).

Jurnal Endang Sutrisna yang berjudul "Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" berisi tentang Kontribusi usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah

tangga pengrajin jumlahnya lebih kecil jika dibandingkan dengan usaha pokok. Karena usaha kerajinan hanya merupakan pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang setelah melakukan pekerjaan pokok sehingga curahan jam kerja untuk aktivitas menganyam belum optimal (Sutrisna, 2014).

Jurnal penelitian Ma'mun Sarma, Farida Ratna Dewi, dan Edward H Siregar yang berjudul "Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreemen" berisi upaya pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dipengaruhi secara langsung oleh motivasi usaha dari para pengusaha industri, peningkatan pengembangan usaha akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha yang juga dipengaruhi oleh karakteristik dari pengusaha yang mampu mengoptimalkan produktivitasnya (Sarma, et al., 2014).

Jurnal Lilik Siswanta yang berjudul "Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri)" Hasil penelitian tersebut adalah kegiatan *home industry* tatah sungging di Desa Wukirsari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial yang baik pada pengrajin tatah sungging di desa Wukirsari dapat terpenuhi karena didukung dengan penghasilan yang diperoleh dari hasil membuat kerajinan (Siswanta, 2008).

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Skripsi/Jurnal	Judul/Penulis	Hasil/Temuan	Persamaan/ Perbedaan
1.	Jurnal. Jurnal Pendidikan	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi eksistensi industri	Persamaan: Sama-sama meneliti terkait

	Geografi.	eksistensi industri kerajinan kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.	kerajinan kuningan di Desa Bejjong yaitu modal, bahan baku, pemasaran, teknologi, dan tenaga kerja.	keberlanjutan usaha atau dalam penelitian ini diistilahkan dengan eksistensi Perbedaan: penelitian tersebut tidak meneliti terkait kontribusi industri kerajinan kuningan tersebut.
2.	Jurnal. Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan perbankan	Karakteristik Wirausaha terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional	Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang kecamatan Panca Rijang memiliki kecenderungan yang sama yakni merekamemiliki sikap perilaku disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan, tanggap	Persamaan: Sama-sama membahas terkait faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Perbedaan: Pada Penelitian tersebut tidak meneliti terkait kontribusinya.

			terhadap perubahan dan mandiri terhadap keberlanjutan usaha mereka	
3.	Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret	Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus Perusahaan roti di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kecamatan Karanganyar) / Septi Nuringtyas	Eksistensi yang diberikan perusahaan roti ini adalah terbentuknya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pekerja.	Persamaan: Sama – sama meneliti terkait kesejahteraan pekerjaannya Perbedaan: dalam penelitian tersebut yang menjadi objek adalah industri roti sedangkan penulis adalah industri sapu, pada penelitian tersebut juga tidak meneliti keberlanjutan usaha nya.
4.	Jurnal / Jurnal Aplikasi Bisnis	Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan	Kontribusi usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin jumlahnya lebih kecil jika	Persamaan: Sama-sama meneliti terkait kontribusi industri. Perbedaan: Pada penelitian tersebut meneliti terkait

		Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar / Endang Sutrisna	dibandingkan dengan usaha pokok.	kontribusi terhadap pendapatan, penelitian ini membahas terkait kesejahteraan pengrajin.
5.	E-Journal IPB	Pengembangan Industri kecil dan rumah tangga alas kaki dalam menuju keberlanjutan dan menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement / Ma'mun sarma, Farida Ratna Dewi, dan Edward H Siregar	Upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga kerajinan alas kaki dipengaruhi secara langsung oleh motivasi usaha dari para pengusaha dan dengan kebijakan pemerintah yang mampu memfasilitasi para pengusaha. Dan keberlanjutan usaha dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik dari pengusaha	Persamaan: membahas terkait upaya pengusaha IKM dalam pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Perbedaan: Pada penelitian ini tidak membahas terkait kesejahteraan pekerja namun membahas terkait CAFTA.

			yang mampu mengoptimalkan produktivitasnya.	
6.	Jurnal / AKMENIKA UPY	Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri) / Lilik Siswanta	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>home industry</i> tatah sungging di desa Wukirsari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial yang baik pada pengrajin	Persamaan: Sama-sama membahas kontribusi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin Perbedaan: Pada penelitian tersebut tidak membahas terkait keberlanjutan usahanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Pada bab pertama ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, definisi operasional, rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian, tujuan dari

dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian, serta tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, landasan teologis dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai pemaparan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan serta uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, profil informan, serta analisis dari dampak dari keberlanjutan usaha dan kontribusi industri kecil terhadap pengrajin.

BAB V Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan, saran atas penelitian yang telah dilakukan serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Pada akhir penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka meliputi referensi dalam penyusunan karya ilmiah ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan perajin sapu di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya hingga saat ini yaitu dengan memperhatikan manajemen pengelolaan usahanya. Manajemen pengelolaan industri kecil meliputi:
 - a. Permodalan, mereka pada umumnya menggunakan modal pribadi yang didapatkan dari hasil penjualan aset ataupun tabungan. Hampir tidak ada pengusaha yang mencari modal dari lembaga keuangan dikarenakan kurangnya informasi dan sulitnya proses peminjaman.
 - b. Bahan baku, didapatkan dari pemasok di daerah Sekitar Purbalingga dan kota lain seperti Pangandaran, Demak, Tegal, Purwodadi, Semarang dan Cirebon.
 - c. Pemasaran, dilakukan dengan menggunakan pola kemitraan usaha antara industri kecil, menengah, besar dengan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat.
 - d. Teknologi, berupa alat sederhana yaitu alat press ijuk.
 - e. Tenaga Kerja, hampir seluruhnya adalah warga sekitar Desa Kajongan.
2. Kontribusi yang diberikan industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan adalah dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan perajin sapu sehingga para perajin mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mampu meningkatkan kesejahteraan perajin. Hal ini didasarkan pada beberapa aspek berikut:
 - a. Pendapatan: Perajin sampingan memiliki pendapatan <Rp. 2.000.000; perajin pokok memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000; dan pemilik usaha memiliki pendapatan > Rp. 5.000.000.

- b. Tempat tinggal, sebagian besar perajin mampu memiliki rumah sendiri dan sebagian kecil masih mengontrak atau tinggal bersama orang tua.
- c. Kesehatan dan Gizi, pada umumnya terjaga baik.
- d. Pendidikan, mereka pada umumnya mampu mengakses pendidikan yang diinginkan, bahkan ada yang sampai menguliahkan anaknya di perguruan tinggi.

Jadi para perajin sapu Desa Kajongan pada umumnya meningkat kesejahteraannya setelah bekerja di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bagian akhir dari tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Industri Kecil Kerajinan Sapu Desa Kajongan
 - a. Diharapkan pemilik usaha kerajinan Desa Kajongan terus melakukan pengembangan produknya ke produk-produk yang baru lagi dan disertai dengan meningkatkan kualitas hasil produksi agar dapat terus meningkatkan *profitabilitas* usaha dengan tetap menjaga keseimbangan manajemen pengelolaan usahanya yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usahanya.
 - b. Diharapkan Industri kecil kerajinan sapu terus menjaga kualitas produknya dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dapat digunakan perajinnya dalam melakukan proses produksi sehingga menjadikan produk yang dihasilkan benar-benar memiliki standard dan mampu bersaing di pasaran.
 - c. Diharapkan kepada perajin dapat memanfaatkan peluang pekerjaan secara maksimal agar dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan keluarga.

2. Kepada pemerintah Desa Kajongan

Melihat potensi yang dimiliki Desa Kajongan penulis memberikan saran kepada pemerintah Desa Kajongan untuk memberikan perhatian yang lebih serta bantuan modal maupun sarana dan prasarana agar industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan ini dapat berkembang menjadi industri yang lebih besar yang dimiliki Desa Kajongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. dan Palisuri, P. 2018. "Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional", dalam *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*.
- Agusta, A., 2016. "Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada UMKM di pasar Koga Bandar Lampung", *Skripsi*. Lampung: *Universitas Lampung*.
- Anggraini, D. 2017. "Analisis Skala Ekonomi pada Industri Genteng (Studi Kasus Desa Kalibogor, Kecamatan Situbondo, Situbondo)", dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Anoraga, P. & Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Budiarto, R. et al. 2016. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Chaudhy, M. S. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prektik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, N. 2007. "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta". *Laporan Penelitian Individual*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hoetoro, A. 2017. *Ekonomika Industri Kecil*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ingtyas, S. N. 2012. "Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Keejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papihan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar)", *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ismail, A. U. 2015. "Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an", dalam *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesehateraan Sosial*, Vol. 4, No.1.

- Jogiyanto & Hartono. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi ke-6*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasiram. 2010. *Metodelogi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2019. Laporan Mingguan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 13 April.
- Kimbal, R. W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Indsutri Kecil (Sebuah Studi Kuantitatif)*. Yogyakarta: Depublish.
- Kotler & Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawardhani, E. 2014. "Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Pati", dalam *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Masitoh & Widayanti. 2015. "Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian terhadap Penerapan SAK-ETAP di Kampoeng Batik Laweyan Solo", dalam *Jurnal Paradigma*.
- Merdekawati, E. 2018. "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)", *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandita, B. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha UMKM Pengelolaan buah dan pengelolaan susu", *Tesis*. Bogor: Pascasarjana IPB.
- Nasution. 1988. *Metodelogi Penelitian Natiralistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pranoto, S. 2008. "Analisis Indeks Keberlanjutan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bogor", *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Puspitaningtyas, Z. 2017. *Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability*. Yogyakarta, Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanegara.
- Rachhaety, E. & Tresnawaty, R. 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnasari, A. 2013. "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vo. 1, No. 3.
- Rokan, M. K. 2013. *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Bunyan.
- Sabrina, K. 2011. Pertumbuhan Sektor Industri Kecil Pembuatan Tahu dalam Penyerapan Tenaga Kerja. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Saleh, I. A. 1986. *Indsutri Kecil: Suatu Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Sardar, Z. & H. R, M. N. 2016. "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5.
- Sari, T. I. 2018. Keberlanjutan dan kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sarma, M. Dewi, F. R. & Siregar, E. H. 2014. "Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement", dalam *Journal IPB*, Vol. 9, No. 1.
- Selvi, Evi. 2019. "Penentuan Industri Kerajinan Sapu Sebagai Industri Unggulan Prioritas Kabupaten Purbalingga dan Permasalahannya", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang*, Vol. 6, No. 2.
- Shofi, S. A. 2019. "Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)", *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanta, L. 2008. "Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Kerluarga (Studi Kasus di Desa Wukisari, Imogiri)", dalam *Jurnal AKMENIKA UPY*, Vol. 2.

- Soejono & Abdurrohman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprihanto, J. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Stanton, W. J. 1984. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susana, S. 2012. "Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)", *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sutrisna, E. 2014. "Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin do Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", dalam *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Syaiful, M. 2016. "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", -, Vol. 1, No. 1.
- Tanjung, M. A. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tohar, M. 1999. *Membuat Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, F. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yanti, V. A. & Amanah, S. 2018. "Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor", dalam *Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian* Vol.20, No.2.